

# NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *BUMI* KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Fitri Pricilia Putri<sup>1</sup> dan Afnita<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: [priciliafitri@yahoo.com](mailto:priciliafitri@yahoo.com)

## **Abstract**

*The purpose of this study is to explain the value of character education in the novel Bumi by Tere Liye and how its implication in learning. This research is a qualitative study using descriptive methods. The data source is the novel Bumi by Tere Liye. The value of character education contained in the novel, including: (1) honesty, (2) discipline, (3) curiosity, (4) national spirit, (5) friendly and communicative, (6) fond of reading, (7) social care, and (8) responsibility. In total there are 18 data, the highest value is the value of curiosity character education.*

**Kata Kunci:** nilai pendidikan karakter, novel, Tere Liye

## **A. Pendahuluan**

Karakter ialah sifat yang menunjukkan bagaimana kepribadian seseorang. Karakter seseorang dapat terlihat dari cara dia berbicara, bertingkah laku, dan cara dia bertindak. Pendidikan merupakan suatu ajaran kepada anak didik agar mengetahui kebenaran, kebaikan, dan keindahan melalui proses pembentukan nilai yang tepat, Mulyana (2004). Nilai menjadi dasar dalam pembentukan pendidikan karakter individu. Nilai berhubungan dengan kebaikan, kebijakan, dan keluruhan budi, serta akan menjadi sesuatu yang dihargai, dijunjung tinggi, dan dikejar seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, Adisusilo (2012). Nilai merupakan cerminan dari kualitas diri dan hidup seseorang serta bagaimana kita menghargai orang lain, (Linda dalam Adisusilo, 2012).

Dalam pendidikan ada 18 nilai pendidikan karakter, di antaranya: (1) religius, yaitu perbuatan menunjukkan taat terhadap agama, dan saling menghargai antar umat beragama, (2) jujur, yaitu kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, (3) toleransi, yaitu sikap saling menghargai adanya perbedaan antar agama, suku, dan golongan, (4) disiplin, yaitu suatu bentuk tindakan dalam melakukan sesuatu dengan aturan yang telah ditetapkan, (5) kerja keras, suatu usaha yang dilakukan untuk mengerjakan sesuatu sebaik mungkin, (6) kreatif, yaitu kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, (7) mandiri, tindakan seseorang yang mampu mengerjakan sesuatu tanpa harus menyusahkan orang lain, (8) demokratis, yaitu mempunyai hak yang sama untuk mengemukakan pendapat, (9) rasa ingin tahu, adanya sikap ingin mengetahui terhadap sesuatu yang belum diketahui dengan

tujuan mendapatkan informasi, (10) semangat kebangsaan, yaitu adanya tekad atau keinginan untuk memajukan bangsa dalam diri seseorang, (11) cinta tanah air, yaitu mencintai bangsa dengan cara menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan Indonesia, (12) menghargai prestasi, yaitu dorongan untuk memperoleh sesuatu serta menghargai prestasi orang lain, (13) bersahabat/komunikatif yaitu sikap yang menunjukkan adanya keterbukaan dan sikap saling berbagi antar sesama, (14) cinta damai, suatu tindakan yang berusaha menghindari terjadinya perselisihan, (15) gemar membaca, kegiatan memanfaatkan waktu senggang untuk membaca hal-hal yang dapat menambah wawasan bagi pengetahuan diri, (16) peduli lingkungan, suatu perbuatan demi mencegah terjadinya kerusakan lingkungan, (17) peduli sosial, suatu tindakan yang menunjukkan kepedulian antar sesama tanpa mengharapkan imbalan, dan (18) tanggung jawab, yaitu kesadaran atas perbuatan yang dilakukan dan adanya rasa tanggung jawab yang timbul dari diri, (Kemendiknas, 2010).

Penelitian yang terkait tentang nilai-nilai pendidikan, diantaranya yaitu: Simaremare (2014) dalam *ejournal* dalam penelitiannya menemukan lima nilai pendidikan, di antaranya yaitu ketakwaan, ketabahan, motivasi, optimisme dan kepedulian. Fitriana (2015) dalam *ejournal* dalam penelitiannya menemukan tiga nilai pendidikan di antaranya, yaitu: *pertama*, kecerdasan emosional, *kedua*, sosial yang meliputi: kepedulian, setia kawan, dan cinta kasih, *ketiga*, individu yang meliputi: nilai kegelisahan, penderitaan, kesedihan, dan pengharapan. Selanjutnya, Permanasari (2016) dalam *ejournal* dalam penelitiannya menemukan empat nilai pendidikan, di antaranya yaitu: moral, sosial, religi, dan budaya.

Ramadhani (2018) dalam *ejournal* dalam penelitiannya menemukan lima nilai-nilai pendidikan, di antaranya *pertama*, nilai pendidikan ketuhanan, *kedua*, moral, *ketiga*, sosial, *keempat*, nilai budaya, dan *kelima*, estetika. Selanjutnya, Elneri (2018) dalam *ejournal* dalam penelitiannya menemukan tiga nilai pendidikan, di antaranya: *pertama*, nilai pendidikan religius meliputi: percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersyukur, menjauhi larangan Tuhan, dan ikhlas, *kedua*, nilai pendidikan ketangguhan meliputi: nilai berani berkorban, sabar, disiplin, bekerja keras, dan berani menanggung resiko, *ketiga*, nilai pendidikan peduli sosial yang meliputi: musyawarah, sopan santun, sikap kekeluargaan, mematuhi hukum yang berlaku, kasih sayang, demokratis, bersahabat, dan gotong royong.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan penelitian terkait tentang nilai pendidikan karakter dalam novel *Bumi* karya Tere Liye. Dalam novel, pengarang berusaha memupuk kembali nilai pendidikan karakter kejujuran, disiplin, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli sosial, dan rasa tanggung jawab.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini berbentuk kata-kata dan kalimat untuk menggambarkan dan menyiapkan bukti presentasi, (Emzir, 2016). Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dikatakan metode deskriptif karena penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Arikunto (2006:73) mengatakan bahwa metode deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel.

Data dalam penelitian ini berupa nilai pendidikan karakter dalam novel *Bumi* karya Tere Liye, di antaranya yaitu kejujuran, disiplin, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli sosial, dan rasa tanggung jawab, yang tergambar dalam kutipan-kutipan yang terdapat dalam novel *Bumi* karya Tere Liye. Data dirumuskan dalam bentuk kata, frase, klausa dan kalimat yang terdapat di dalam novel *Bumi* karya Tere Liye. Ada pun sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Bumi* karya Tere Liye. Novel *Bumi* diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama di Jakarta, pada bulan Januari tahun 2014 dengan jumlah halaman 376 halaman.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam menganalisis novel ada tiga langkah yang dapat kita lakukan, di antaranya: menentukan tokoh utama, menentukan satuan peristiwa, dan menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam novel. Berikut penjelasan tentang langkah-langkah dalam menganalisis novel tersebut.

#### 1. Tokoh Utama dalam Novel

Dalam novel yang paling dominan diceritakan adalah Raib. Raib seorang anak yang berusia 15 tahun dan sedang menjalani pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Raib mempunyai hobi membaca novel. Raib mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh teman sebayanya, yaitu dia dapat menghilang ketika dia menutup mata dengan tangan. Raib bukanlah anak dari orang tuanya yang sekarang, tetapi dia adalah anak titipan dari *Klan Bulan* (makhluk bayangan).

#### 2. Satuan Peristiwa

Novel *Bumi* ini menceritakan tentang empat *klan* yang ada di dunia, yaitu *klan bumi* (makhluk tanah), *Klan bulan* (makhluk bayangan), *klan matahari* (makhluk cahaya), dan *klan bintang* (klan titik terjauh). Adapun tokoh utamanya adalah Raib yang merupakan anak dari *Klan bulan*. Raib mempunyai kekuatan dapat menghilang. Dia baru mengetahui kekuatan tersebut pada saat dia berusia 15 tahun, karena kekuatan yang dimilikinya dia diincar oleh Tamus orang yang juga berasal dari *Klan bulan*. Tujuan Tamus melakukan hal itu untuk membawa Raib kembali ke *Klan bulan*, supaya Raib bisa menjadi kaki tangan dalam mendapatkan kekuasaan. Demi mendapatkan kekuasaan Tamus rela melakukan apa pun agar ambisinya bisa tercapai dengan cara mendekati Raib yang saat ini berada di bumi dengan memberikan kado di hari ulang tahunnya berupa seekor kucing hitam. Tujuan Tamus membarikan kado seekor kucing agar dapat memata-matai Raib.

Suatu ketika Tamus datang ke sekolah Raib untuk membawanya pergi secara paksa. Namun hal itu dapat dicegah oleh bantuan Ali yang berasal dari *Klan bumi* dan Seli dari *Klan matahari*. Beberapa saat kemudian datang Miss Selena yang juga berasal dari *Klan bulan* untuk melawan dan mengalihkan Tamus supaya Raib bisa kabur dari Tamus. Pada saat Miss Selena melawan Tamus dia kalah dan menjadi tawanan Tamus. Tamus mempunyai pemikiran yang licik, dia sengaja menahan Miss Selena karena dia mengetahui bahwa Raib akan datang menyelamatkan Miss Selena sehingga dia dapat kembali menangkap Raib. Sesuai yang direncanakan Tamus akhirnya Raib dan teman-temannya datang untuk menolong Miss Selena. Sebelumnya Raib dan teman-temannya sudah mengatur strategi untuk melawan Tamus. Dengan strategi yang mereka buat akhirnya mereka dapat mengalahkan Tamus.

### **3. Analisis Nilai-Nilai dalam Novel**

Data dalam penelitian berjumlah 18 data. Nilai kejujuran sebanyak dua data, nilai disiplin satu data, nilai rasa ingin tahu lima data, nilai semangat kebangsaan dua data, nilai bersahabat/komunikatif empat data, nilai gemar membaca satu data, nilai peduli sosial satu data, dan nilai tanggung jawab dua data. Berikut uraian dari seluruh temuan tersebut.

#### **a. Nilai Pendidikan Kejujuran**

Data kejujuran ditemukan sebanyak dua data. Data pertama tercermin dari tuturan tokoh yang bernama Seli dan data kedua terlihat dari tuturan tokoh yang bernama Ali. Contoh kutipan terdapat pada halaman 60 paragraf 5 dan halaman 130 paragraf 7. Berikut penjelasan kutipan tersebut.

Dalam kutipan yang terdapat pada halaman 60 paragraf 5 menjelaskan bahwa Seli menunjukkan sikap jujurnya pada saat berbelanja makanan. Seli menjelaskan ke pada Raib bahwa kemarin dia membeli dua mangkuk bakso dan belum dibayar. Dari penjelasan Seli tersebut dia membuktikan kejujurannya kepada mamang bakso dengan membayar makanan yang dia beli kemarin yang lupa dia bayar, sedangkan kutipan yang terdapat pada halaman 130 paragraf 7 menjelaskan bahwa Ali menunjukkan sikap beraninya untuk berkata jujur dengan mengakui kesalahan yang telah dia lakukan terhadap Raib teman satu kelasnya, bahwa dia telah meletakkan barang di rumah Raib untuk mengetahui apa saja yang dapat dilakukan Raib dengan kekuatan yang dimiliki gadis kecil yang berusia lima belas tahun itu. Ali mengetahui bahwa Raib memiliki kelebihan yang tidak dimilikinya atau teman sekelasnya. Sikap penasaran itu yang mendorong Ali untuk melakukan semua itu.

#### **b. Nilai Pendidikan Disiplin**

Data disiplin ditemukan sebanyak satu data. Hal tersebut tercermin dari tuturan narator terhadap tindakan tokoh utama yang bernama Raib. Contoh kutipan terdapat pada halaman 91 paragraf 4. Berikut penjelasan kutipan tersebut.

Dalam kutipan yang terdapat pada halaman 91 paragraf 4 menjelaskan bahwa dalam kutipan di atas Raib menunjukkan sikap patuhnya terhadap tata tertib sekolah dengan datang tepat waktu dan bahkan dia orang pertama yang sampai terlebih dahulu di sekolah. Hal itu terlihat dalam kutipan bahwa hari baru menunjukkan pukul enam pagi dan dia sudah sampai di sekolah.

#### **c. Nilai Pendidikan Rasa Ingin Tahu**

Data ditemukan sebanyak lima data. Hal tersebut tercermin dari tuturan tokoh utama yang bernama Raib. Contoh kutipan terdapat pada halaman 94 paragraf 2, halaman 113 paragraf 7, halaman 146 paragraf 5, halaman 218 paragraf 7, dan halaman 307 paragraf 5. Berikut penjelasan kutipan tersebut.

Dalam kutipan yang terdapat pada halaman 94 paragraf 2 menjelaskan bahwa Raib ingin mengetahui tentang sosok tinggi kurus dalam cerminnya. Sosok tinggi kurus itu mengatakan bahwa Raib memiliki kelebihan yang dapat menghilangkan barang. Hal itu membuat Raib penasaran apakah semua yang dikatakan sosok tinggi kurus itu benar atau tidak. Untuk membuktikan semua itu, Raib mencoba menghilangkan barang yang ada didekatnya dan terus berlatih menghilangkan barang tersebut. Hal ini merupakan pengetahuan baru bagi Raib terhadap kemampuan yang dia miliki.

Pada kutipan yang terdapat pada halaman 113 paragraf 7 menunjukkan bahwa Raib merasa kebingungan kenapa sosok tinggi kurus itu mengirimkan kucing untuk memata-matainya. Rasa penasaran Raib bertambah setelah sosok tinggi kurus itu melatihnnya. Raib bertanya-tanya mengapa sosok tinggi kurus itu melakukan itu kepadanya. Melihat semua yang telah terjadi Raib merasa dia harus mengetahui siapa sosok tinggi yang ada di dalam cerminnya itu, dan apa yang diinginkan sosok tinggi tersebut terhadap dirinya.

Dalam kutipan yang terdapat pada halaman 146 paragraf 5 menjelaskan bahwa tingginya rasa ingin tahu Raib terhadap sosok tinggi kurus yang ingin menjemput dan memaksanya untuk ikut dengannya. Tanpa sepengetahuan Raib, tiba-tiba Miss Selena (guru kelas Raib) datang untuk membantunya. Raib semakin bingung dengan kejadian ini, sebenarnya apa yang telah terjadi, kenapa Miss Selena bisa muncul dan datang untuk membantunya.

Pada kutipan yang terdapat pada halaman 218 paragraf 7 menunjukkan bahwa akibat kejadian sebelumnya Miss Selena ditangkap dan dibawah pergi oleh sosok tinggi kurus itu. Raib tidak mengetahui bagaimana kabar gurunya, Raib selalu memikirkan bagaimana kondisi Miss Selena setelah kejadian itu. Raib memikirkan bagaimana caranya supaya dia bisa menyelamatkan Miss Selena.

Dalam kutipan yang terdapat pada halaman 307 paragraf 5 menjelaskan bahwa pada kalimat "Apa kabar Miss Selena?" Raib ingin tahu bagaimana kabar Miss Selena pada saat sekarang ini. Apakah dia baik-baik saja atau tidak. Raib merasa bersalah akibat menolong dirinya Miss Selena tertangkap oleh Tamus yang hendak membawa Raib pergi. Tamus adalah manusia yang keji dan dia tidak punya rasa iba atau kasihan terhadap sesama. Dia akan melakukan apa pun untuk mendapatkan yang dia inginkan.

#### **d. Nilai Pendidikan Semangat Kebangsaan**

Data semangat kebangsaan ditemukan sebanyak dua data. Data pertama tercermin dari tuturan narator terhadap tindakan tokoh dan data kedua tercermin dari tuturan tokoh yang bernama Av. Contoh kutipan terdapat pada halaman 259 paragraf 7, dan halaman 315 paragraf 2. Berikut penjelasan kutipan tersebut.

Dalam kutipan yang terdapat pada halaman 259 paragraf 7 menjelaskan bahwa adanya semangat kebangsaan dua orang remaja yang baru berusia lima belas tahun untuk melawan pasukan dewasa yang bahkan bisa sampai seribu orang. Dari banyaknya lawan tidak ada kemungkinan mereka untuk menang, namun karena tekadnya yang kuat mereka akan tetap melawan pasukan tersebut tanpa memikirkan kalah atau menangnya, sedangkan pada kutipan halaman 315 paragraf 2 menunjukkan bahwa adanya semangat kebangsaan yang dimiliki Av dan Tog untuk memenangkan pertarungan. Demi memenangkan pertarungan mereka rela mengorbankan banyak hal bahkan nyawa sekali pun. Av dan Tog tidak takut jika mereka kalah di dalam pertarungan dan bahkan mereka bisa saja terbunuh oleh Tamus dan anak buahnya yang kejam.

#### **e. Nilai Pendidikan Bersahabat/Komunikatif**

Data bersahabat/komunikatif ditemukan sebanyak empat data. Data pertama tercermin dari tuturan narator terhadap tindakan tokoh, data kedua tercermin dari tuturan tokoh yang bernama Seli (sahabat Raib dan Ali), data ketiga tercermin dari tuturan tokoh utama yang bernama Raib, dan data keempat tercermin dari tuturan tokoh yang bernama Ali (sahabat Raib dan Seli). Contoh

kutipan terdapat pada halaman 136 paragraf 7, halaman 137 paragraf 5, halaman 259 paragraf 1, dan halaman 261 paragraf 2. Berikut penjelasan kutipan tersebut.

Dalam kutipan yang terdapat pada halaman 136 paragraf 7 menunjukkan bahwa Ali gagah beraninya melawan sosok tinggi kurus (Tamus) yang hendak membawa temannya pergi. Ali berani melawan Tamus “seseorang yang kejam dan serakah”. Namun Ali tidak memikirkan apa yang akan Tamus lakukan terhadap dirinya. Ali akan tetap melawan Tamus untuk membantu temannya dari kekejaman Tamus.

Pada kutipan yang terdapat pada halaman 137 paragraf 5 menjelaskan bahwa Seli juga sontak melawan Tamus dengan suaranya yang lantang. Seli dengan tegas melawan rasa takutnya untuk membela temannya “Raib” yang hendak di pukul oleh Tamus. Dalam hati kecilnya Seli juga merasakan ketakutan, namun demi membela temannya Seli memberanikan diri untuk melawan Tamus.

Dalam kutipan yang terdapat pada halaman 259 paragraf 1 menunjukkan bahwa kuatnya persahabatan antara tiga orang remaja “Raib, Seli dan Ali”. Mereka saling membantu bahkan mereka rela mengorbankan dirinya untuk membantu satu sama lain. Mereka tidak terima jika di antara mereka ada yang tersakiti. Tiga sahabat tersebut akan melakukan berbagai cara agar mereka bisa saling menjaga.

Pada kutipan halaman 261 paragraf 2 menunjukkan bahwa Ali tidak rela jika temannya disakiti oleh orang lain. Ali akan melakukan apa pun untuk menolong sahabatnya tersebut dari orang-orang yang berusaha menyakiti mereka. Jika Ali mengetahui temannya disakiti maka Ali dengan tegas akan melawan, tanpa memikirkan siapa yang akan dia hadapi, sekuat apa mereka dan sekajam apa orang tersebut. Yang terpikirkan oleh Ali hanya melawan dan membela temannya dari orang-orang yang akan menyakiti mereka.

#### **f. Nilai Pendidikan Gemar Membaca**

Data gemar membaca ditemukan sebanyak satu data. Hal tersebut tercermin dari tuturan tokoh utama yang bernama Raib. Contoh kutipan terdapat pada halaman 94 paragraf 1. Berikut penjelasan kutipan tersebut.

Dalam kutipan yang terdapat pada halaman 94 paragraf 1 menunjukkan bahwa Raib mempunyai hobi gemar membaca novel. Raib mengisi waktu luangnya dengan membaca. Membaca juga bisa dijadikan sebagai hiburan, contohnya saja sekarang Raib menghibur dirinya dengan membaca novel. Dari sikap gemar membacanya tersebut Raib bisa mendapatkan berbagai informasi dari berbagai sumber.

#### **g. Nilai Pendidikan Peduli Sosial**

Data peduli sosial ditemukan sebanyak satu data. Hal tersebut tercermin dari tuturan tokoh utama yang bernama Raib. Contoh kutipan terdapat pada halaman 328 paragraf 2. Berikut penjelasan kutipan tersebut.

Dalam kutipan yang terdapat pada halaman 328 paragraf 2 menunjukkan bahwa Raib mempunyai kepeduliannya yang tinggi terhadap gurunya “Miss Selena”. Dia rela melakukan apa pun untuk menolong gurunya itu, bahkan sampai mempertaruhkan nyawa sekali pun demi menyelamatkan Miss Selena.

## **h. Nilai Pendidikan Rasa Tanggung Jawab**

Data rasa tanggung jawab ditemukan sebanyak dua data. Data pertama tercermin dari tuturan tokoh "Ibu Raib" dan data kedua terlihat pada tuturan tokoh yang bernama Ali. Contoh kutipan terdapat pada halaman 34 paragraf 1 dan halaman 131 paragraf 3. Berikut penjelasan kutipan tersebut.

Dalam kutipan yang terdapat pada halaman 34 paragraf 1 menunjukkan bahwa dari kecil Raib sudah diajarkan bagaimana caranya bertanggung jawab terhadap peliharaan yang dia miliki. Mamanya dengan tegas mengatakan, jika kita ingin memelihara binatang kita harus tahu terlebih dahulu bagaimana caranya untuk memelihara binatang tersebut, sedangkan pada kutipan halaman 131 paragraf 3 menjelaskan bahwa Ali dengan sengaja memata-matai Raib dengan alat yang dia desain untuk mengetahui gerak-gerik Raib. Akibat perbuatannya itu Raib marah besar. Ali mengakui kesalahan yang telah dia lakukan kepada Raib dan dia akan bertanggung jawab atas semua perbuatannya itu. Hal itu terlihat pada kalimat "*Aku bisa menjelaskannya*" Ali menunjukkan rasa tanggung jawabnya tersebut.

Dalam novel peneliti menemukan delapan nilai pendidikan karakter, diantaranya yaitu: (1) kejujuran, (2) kedisiplinan, (3) rasa ingin tahu, (4) semangat kebangsaan, (5) bersahabat dan komunikatif, (6) gemar membaca, (7) peduli sosial, dan (8) rasa tanggung jawab. Berikut penjelasan tentang nilai tersebut.

### **1. Nilai Pendidikan Kejujuran**

Agustian (2009:32) menyatakan bahwa jujur berasal dari bahasa Inggris *honest*, bahasa latin *honos* yang berarti kehormatan, kemurnian, dan reputasi. Jujur dideskripsikan sebagai perbuatan yang berlandaskan pada usaha menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, Kemendiknas (2010).

Kejujuran yaitu semua perbuatan yang kita lakukan sesuai dengan yang kita ucapkan kepada orang lain, bukan di buat-buat. Banyak orang yang berkata tidak sesuai dengan kenyataannya. Sama halnya seperti pepatah mengatakan lain di mulut lain di hati.

### **2. Nilai Pendidikan Kedisiplinan**

Fathurrohman (2013) menyatakan bahwa kedisiplinan adalah sikap yang memperlihatkan tingkah laku tertib terhadap peraturan. Nilai disiplin perlu diterapkan pada diri sendiri dan bermasyarakat maupun dalam bernegara. Kita sebagai makhluk sosial harus mematuhi aturan yang berlaku di negara ini. Hal sederhananya seperti mematuhi aturan lalu lintas bagi pengguna jalan agar terhindar dari kecelakaan, sedangkan bagi anak sekolah dapat berupa mematuhi aturan yang ada di sekolah dengan datang ke sekolah tepat waktu, tidak melakukan perbuatan yang dapat membahayakan dirinya, seperti tauran, merokok, dan sebagainya.

### 3. Nilai Pendidikan Rasa ingin Tahu

Samani (2012:119) mengungkapkan bahwa rasa ingin tahu yaitu keinginan untuk menyelidiki dan mencari pembahasan terhadap peristiwa alam atau peristiwa sosial yang sedang terjadi. Dengan adanya rasa ingin tahu terhadap sesuatu maka kita tidak akan ketinggalan informasi, karena pada saat ini sudah banyak perubahan yang kita rasakan, baik itu di bidang pendidikan maupun di dalam perkembangan teknologi yang semakin hari semakin canggih. Rasa ingin tahu yang kita miliki dapat membantu kita dari yang tidak kita pahami akan kita pahami, dari yang tidak kita ketahui akan kita ketahui.

### 4. Nilai Pendidikan Semangat kebangsaan

Nasionalisme ialah ide pemikiran berkenaan persatuan kewarganegaraan dalam wilayah politik ke negaraan, Mulkhan (1996). Selanjutnya, Perry (2013:94) menyatakan bahwa nasionalisme adalah suatu ikatan sadar yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang yang memiliki kesamaan bahasa, kebudayaan, dan sejarah yang ditandai dengan kejayaan dan penderitaan bersama dan saling terikat dalam suatu negeri tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa semangat kebangsaan adalah adanya tekad atau keinginan untuk memajukan bangsa dan setiap orang harus bekerjasama dalam membangun bangsa yang maju dan jaya.

### 5. Nilai Pendidikan Bersahabat dan Komunikatif

Sahabat cenderung menginginkan apa yang terbaik untuk sahabatnya, serta adanya sikap simpati dan empat, adanya kejujuran antara satu sama lain, dan adanya sikap saling pengertian. Biasanya sahabat akan membantu sahabatnya yang dalam kesulitan, dia juga akan ikut merasakan apa yang yang dirasakan oleh sahabatnya itu. Intinya persahabatan itu berbagi satu sama lain dan mereka tidak akan rela melihat sahabatnya bersedih. Seorang sahabat tidak akan pernah bisa melihat sahabatnya di dalam keterpurukan, mereka akan melakukan berbagai cara untuk membuat temannya bangkit lagi.

### 6. Nilai Pendidikan Gemar Membaca

Poerwardaminta (1992:71) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis. Sejalan dengan itu, Zubaedi (dalam Elneri, 2018:8) dalam *e-journal* menyatakan bahwa gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

Gemar membaca adalah kegiatan meluangkan waktu untuk membaca berbagai sumber. Tidak hanya itu, membaca juga dapat dijadikan sebagai hiburan, seperti membaca novel di waktu senggang atau di waktu kosong. Di dalam novel yang kita baca juga banyak terdapat nilai-nilai kependidikan. Hal ini juga dilakukan oleh tokoh yang bernama Raib, yaitu dia mengisi waktu kosongnya dengan membaca novel.

### 7. Nilai Kepedulian

Elneri (2018:4) dalam *e-journal* menyatakan bahwa kepedulian antar sesama tidak lagi terjalin karena pada saat ini generasi muda lebih memilih hidup secara individu, tidak lagi mepedulikan lingkungan sekitar. Sejalan dengan itu, Leininger (1981) menyimpulkan bahwa kepedulian merupakan perasaan yang ditujukan kepada orang lain.



Jadi dapat disimpulkan bawa, pada saat ini kepedulian antar sesama tidak lagi terjalin, karena sekarang generasi muda lebih memilih hidup secara individu tanpa memperdulikan orang lain. Sikap ini dapat menghancurkan bangsa karena tidak ada lagi kepedulian antar sesama dan timbulnya sikap acuh ta acuh terhadap orang lain. Seharusnya sikap peduli sosial ini harus dijalankan dalam hidup bermasyarakat maupun hidup bernegara.

8. Nilai Pendidikan Rasa Tanggung Jawab

Samani (2011:9) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menjalankan tugas dan kewajiban yang dipikulkan kepadanya dengan sebaik-baiknya. Tanggung jawab muncul karena adanya rasa peduli dan merasa diri harus terlibat dalam menyelesaikan masalah. Biasanya orang yang bertanggung jawab ini dapat menghadapi masalah dengan lebih kuat dan tegar.

**Implikasi Nilai dalam Pembelajaran Teks Novel**

Implikasi nilai dalam pembelajaran teks novel dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Teks novel diajarkan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII semester 2. Pembelajaran teks novel terdapat pada KD 3.9 yang diuraikan pada tabel di bawah ini.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai	Deskripsi
Bahasa Indonesia	3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel	3.9.1 Menemukan isi (unsur ekstrinsik: nilai pendidikan karakter) dalam novel.	Kejujuran	Perilaku yang didasarkan dari kesesuaian antara ucapan dan perbuatan.
			Disiplin	Suatu bentuk tindakan dalam melakukan sesuatu dengan aturan yang berlaku.
	4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan	4.9.1 Mempresentasikan unsur ekstrinsik novel	Rasa ingin tahu	Adanya rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang belum diketahui dengan tujuan mendapatkan informasi.
			Semangat Kebangsaan	Adanya tekad atau keinginan untuk memajukan bangsa dan negara dalam diri seseorang.
			Bersahabat/ Komunikatif	Sikap yang menunjukkan adanya keterbukaan dan sikap saling berbagi antar

				sesama.
			Gemar membaca	Kegiatan memanfaatkan waktu senggang untuk membaca hal-hal yang dapat menambah wawasan bagi pengetahuan diri.
			Peduli Sosial	Sikap yang menunjukkan kepedulian antar sesama tanpa mengharapkan imbalan.
			Tanggung Jawab	Kesadaran atas perbuatan yang dilakukan dan adanya rasa tanggung jawab yang timbul dari diri.

#### D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai edukasi sikap atas roman *Bumi* karya Tere Liye dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam roman *Bumi* karya Tere Liye diantaranya: (1) arti edukasi kejujuran, (2) arti edukasi disiplin, (3) arti edukasi rasa ingin tahu, (4) arti edukasi semangat kebangsaan, (5) arti edukasi bersahabat dan komunikatif, (6) arti edukasi gemar membaca, (7) arti edukasi kepedulian, dan (8) arti edukasi rasa tanggung jawab. Implikasi dalam penelitian ini ada tiga, yaitu: (1) penggunaan untuk guru, (2) penggunaan untuk siswa, dan (3) penggunaan untuk peneliti lainnya.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan tugas akhir (makalah) Fitri Priscilia Putri dengan pembimbing Dr. Afnita, M.Pd.

#### E. Daftar Rujukan:

- Adi, S.S. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agustian, A.G. 2009. *Bangkit dengan Tujuh Budi Utama*. Jakarta: PT Arga Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Elneri, N., dkk. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi*. "Jurnal puitika Vol.14, No.1." (Diunduh pada 18 April 2020). <file:///C:/Users/WINDOWS/Downloads/64-129-1-PB.pdf>
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fathurrohman, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Fitriana. 2015. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Bumi Karya Tere Liye*. PBS: Universitas Tanjungpura. (Artikel)
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulkan, A.M. 1996. *Nasionalisme, Refleksi Kritis Kaum Ilmuan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010 2025*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas.
- Perry, Marvin. 2013. *Peradaban Barat, dari Revolusi Perancis Hingga Zaman Globalisasi*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Permanasari, Indri. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Sepenggal Bulan Untukmu Karya Zhaenal Fanani*. Lampung: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. (Artikel) (Diunduh pada 6 Mei 2020). <http://digilib.unila.ac.id/23939/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Ramadhani, Sekar Kurnia. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel 5 Menara Karya A.Fuadi*. "Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra) E-ISSN 2599-0519." (Diunduh pada 6 Mei 2020). <http://researchreport.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/viewFile/2304/2236>
- Samani, M dan Haryanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Simaremare, R.F. 2014. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel 9 Matahari karya Adenita*. Bengkulu: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (Artikel) (Diunduh pada 6 Mei 2020). <http://repository.unib.ac.id/8233/1/LII.III.II-14-ron.FK.pdf>